

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Paramita (2021), pendekatan kuantitatif dirancang untuk menguji teori dengan mengukur variabel penelitian dalam bentuk numerik, yang kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik. Senada dengan itu, Sahir (2021) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif sangat bergantung pada alat analisis statistik untuk mengolah data, sehingga data yang diperoleh dan temuan penelitian disajikan dalam bentuk angka yang dapat diukur secara objektif. Karakteristik utama penelitian kuantitatif adalah fokusnya pada keterukuran variabel dan kemampuan untuk menarik kesimpulan umum berdasarkan data numerik. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan menguji teori melalui pengukuran variabel dan analisis data statistik. Peneliti menetapkan variabel *independen* seperti pertumbuhan laba, struktur modal, dan komite audit. Sedangkan variabel *dependennya* adalah kualitas laba.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini mencakup beberapa variabel yaitu pertumbuhan laba dihitung menggunakan pertumbuhan laba, sedangkan struktur modal diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Untuk komite audit, peneliti menggunakan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan sebagai proksi. Sementara itu, kualitas laba diwakili oleh *quality of income* yang tercantum dalam laporan

keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penelitian adalah data sekunder. Syafnidawaty (2020) menjelaskan, data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu melalui perantara atau pihak ketiga. Data ini tidak dikumpulkan langsung dari objek penelitian, melainkan diperoleh dari dokumen atau sumber yang sudah tersedia. Untuk penelitian ini, data sekunder berasal dari sumber internal perusahaan, yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan-laporan keuangan tersebut menjadi dasar untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang diteliti.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan elemen yang memiliki karakteristik spesifik dan menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Paramita (2021) mendefinisikan populasi sebagai gabungan dari seluruh elemen berupa objek, atau individu yang memiliki karakteristik serupa dan dianggap sebagai semesta penelitian. Sahir (2021) menambahkan bahwa populasi mencakup seluruh individu yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan studi, baik itu manusia, lembaga, maupun benda. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi objek kajian dalam suatu penelitian. Populasi yang digunakan peneliti adalah seluruh perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023 , yang totalnya mencapai 47 bank.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Sahir (2021) menjelaskan, sampel merupakan sebagian elemen dari populasi yang akan diteliti. Paramita (2021) menambahkan bahwa sampel adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota terpilih karena seringkali tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu, diperlukan perwakilan yang dianggap mampu menggambarkan karakteristik populasi secara menyeluruh. Pengambilan sampel bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan dan analisis data, serta menyajikan informasi yang relevan.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Teknik ini memastikan sampel yang dipilih benar-benar sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
	Populasi : Perbankan yang terdaftar di BEI	47
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria <i>purpose sampling</i>	
	Tidak memenuhi kriteria :	

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1)	Perbankan yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.	47
2)	Perbankan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya kepada publik secara konsisten dan berturut-turut periode 2021-2023	(8)
Sampel Penelitian		41
Total Sampel (n x periode penelitian)		41 x 3 =123

Sumber : Website Indonesia Stock Exchange, diolah peneliti

2025

Berdasarkan tabel 3.1 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah perbankan terpilih sebanyak 41 perbankan dan masing-masing berjumlah 3 periode yaitu tahun 2021-2023. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 123 sampel.

Tabel 3. 2 Sampel Perbankan

NO	KODE	NAMA
1)	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2)	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3)	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4)	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
5)	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6)	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
7)	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.

NO	KODE	NAMA
8)	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
9)	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10)	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11)	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12)	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
13)	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.
14)	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
15)	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
16)	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
17)	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
18)	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
19)	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
20)	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
21)	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
22)	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
23)	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
24)	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
25)	BNLI	Bank Permata Tbk.
26)	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk. [S]
27)	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
28)	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.

NO	KODE	NAMA
29)	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
30)	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.
31)	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
32)	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
33)	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
34)	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
35)	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
36)	MEGA	Bank Mega Tbk.
37)	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
38)	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
39)	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
40)	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk. [S]
41)	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber : Website Bursa Efek Indonesia

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai sesuatu yang dapat membedakan atau merubah nilai. Perlakuan terhadap variabel penelitian akan bergantung pada model yang dikembangkan untuk memecahkan masalah penelitian yang diajukan. Menurut Paramita (2021) beberapa variabel adalah seperti yang disajikan dibawah ini:

a. Variabel *Dependen*

Variabel ini merupakan fokus utama atau pusat perhatian dalam suatu penelitian. Hakikat sebuah masalah penelitian seringkali tercermin pada variabel *dependen* yang digunakan. Variabel *dependen* dalam penelitian ialah Kualitas Laba yang diwakilkan dengan *Quality of Income*.

b. Variabel *Independen*

Variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel *dependen* baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel *independen* akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Variabel independen dalam penelitian meliputi:

- 1) Pertumbuhan laba yang ukur menggunakan pertumbuhan laba.
- 2) Struktur modal yang ukur dengan *Debt to Equity Rasio*.
- 3) Komite Audit yang ukur menggunakan jumlah anggota komite audit

3.5.2 Definisi Konseptual

Penelitian ini menggunakan satu variabel *dependen* dan tiga variabel *independen*. Semua variabel tersebut berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan pada perbankan. Kualitas laba adalah variabel *dependen* penelitian ini. Sedangkan variabel *independennya* terdiri dari pertumbuhan laba, struktur modal, dan komite audit . Berikut penjelasan konteks dari masing-masing variabel:

a. Pertumbuhan Laba

Harahap (2016) berpendapat pertumbuhan laba memiliki arti sebuah peningkatan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dari periode sebelumnya ke periode sekarang. Sedangkan menurut Hanafi (2016) menggambarkan perkembangan kinerja keuangan yang diukur melalui persentase kenaikan laba bersih antar periode. Dari penjelasan teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dari waktu ke waktu yang menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan berdasarkan persentase kenaikan laba bersih setiap periode.

b. Struktur Modal

Struktur modal merupakan salah satu aspek penting dalam keuangan perusahaan karena mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai aktivitas operasional jangka panjangnya. Menurut Aryawati (2022) struktur modal diartikan sebagai perbandingan antara pendanaan jangka panjang yang bersumber dari utang jangka panjang dengan modal sendiri, yang biasanya ditunjukkan melalui rasio keuangan tertentu. Pendapat serupa disampaikan oleh Irham Fahmi (2016) yang menjelaskan bahwa struktur modal adalah susunan komposisi modal dalam perusahaan, baik yang berasal dari pihak eksternal seperti kreditur (utang) maupun dari pemilik perusahaan (*ekuitas*). Komposisi ini mencerminkan seberapa besar perusahaan mengandalkan pendanaan melalui utang dan seberapa besar kontribusi dana dari pemilik. Berdasarkan kedua pandangan

tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan gambaran kondisi pendanaan perusahaan, khususnya terkait keseimbangan antara modal yang berasal dari utang jangka panjang dan modal pribadi.

c. Komite Audit

Komite audit didirikan oleh dewan komisaris pada perusahaan terbuka dengan tujuan untuk memberikan dukungan dalam proses evaluasi terhadap kinerja direksi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Kewenangan penuh atas pengangkatan dan pemberhentian anggota komite ini berada di tangan dewan komisaris Paramita (2020). Selanjutnya, menurut Sinaga (2022) komite audit berperan sebagai mitra kerja yang profesional dan independen, dengan tugas utama memberikan masukan yang objektif untuk memperkuat efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komite audit merupakan bagian dari sistem pengawasan internal yang bertugas mendampingi dewan komisaris dalam memastikan tata kelola perusahaan berjalan sesuai prinsip transparansi dan akuntabilitas.

d. Kualitas Laba

Mufida (2021) mendefinisikan kualitas laba sebagai laba yang benar-benar mencerminkan kemampuan entitas finansial dalam laporan keuangan. Informasi laba dikatakan berkualitas jika disajikan tanpa gangguan dan menunjukkan kinerja keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, Maulita (2022) mengartikan kualitas laba sebagai laba

yang dapat dipakai untuk menilai kinerja secara akurat dan menjadi dasar prediksi kinerja masa depan. Dari kedua pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba adalah laba yang dilaporkan secara akurat, transparan, dan bebas dari rekayasa, sehingga bisa menjadi dasar yang andal untuk memprediksi kinerja.

3.5.3 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan kualitas laba sebagai variabel *dependen* dan tiga variabel *independen* terdiri dari pertumbuhan laba, struktur modal, dan komite audit.

a. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba didefinisikan sebagai peningkatan kinerja keuangan perusahaan dari periode sebelumnya ke periode berjalan, yang ditunjukkan melalui perubahan tingkat profitabilitas. Menurut Harahap (2016), pertumbuhan laba dapat dianalisis dengan melihat sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan laba bersihnya dalam kaitannya dengan total aset yang dimiliki. Oleh karena itu, pengukuran pertumbuhan laba dilakukan dengan menggunakan rasio pertumbuhan laba

$$PL = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}} \times 100\%$$

Pertumbuhan laba diukur menggunakan rasio pertumbuhan laba, yaitu rasio yang menggambarkan perubahan laba bersih perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Rasio ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Nilai rasio yang positif menunjukkan adanya peningkatan laba,

sedangkan nilai negatif menunjukkan penurunan kinerja. Dengan demikian, rasio pertumbuhan laba menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kemampuan bank dalam menciptakan laba secara konsisten dari waktu ke waktu

b. Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian merujuk pada perbandingan antara jumlah utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Menurut Irham Fahmi (2017), struktur modal dapat diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Penggunaan *debt to equity ratio*, sebagai indikator struktur modal bertujuan untuk menilai tingkat risiko keuangan perusahaan dan sejauh mana struktur pembiayaan memengaruhi kualitas informasi keuangan yang disajikan. Semakin besar nilai *debt to equity ratio*, semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, dan hal ini dapat berdampak pada beban keuangan serta stabilitas laba yang dilaporkan. Dalam penelitian, struktur modal diukur dengan menghitung rasio antara total utang dan total ekuitas pada masing-masing perusahaan perbankan selama periode pengamatan.

c. Komite Audit

Komite audit merupakan bagian dari sistem pengawasan internal yang bertugas mendampingi dewan komisaris dalam memastikan tata kelola perusahaan berjalan sesuai prinsip transparansi dan akuntabilitas. Jumlah anggota komite audit mencerminkan kapasitas pengawasan yang dimiliki perusahaan terhadap aktivitas keuangan dan pelaporan. Ketentuan mengenai struktur dan jumlah anggota komite audit menjadi dasar dalam menentukan metode pengukuran variabel ini dalam penelitian. Jumlah anggota yang tercatat secara resmi dalam laporan tahunan perusahaan dijadikan sebagai ukuran utama karena dianggap mampu merepresentasikan kapasitas dan efektivitas kerja komite dalam menjalankan fungsi pengawasan. Untuk keperluan analisis kuantitatif dalam penelitian ini, jumlah komite audit diukur menggunakan rumus berikut sebagaimana dijelaskan oleh Paramita (2020):

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Ukuran dipilih berdasarkan anggapan bahwa komposisi keanggotaan yang proporsional dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap laporan keuangan. Sebaliknya, jumlah anggota yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan dapat menghambat efektivitas kerja komite.

d. Kualitas Laba

Pengukuran kualitas laba menggunakan *Quality of Income*. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana laba yang disajikan benar-benar

ditopang oleh kas aktual yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar proporsi kas dalam pembentukan laba, maka semakin tinggi pula tingkat keandalannya. Hal ini menunjukkan bahwa laba tersebut tidak hanya sekadar angka akuntansi, tetapi mencerminkan arus kas nyata yang diterima oleh perusahaan. Sebaliknya, apabila laba lebih banyak terbentuk dari komponen non-kas, seperti piutang atau penyesuaian akuntansi, maka hal ini menandakan kualitas laba yang rendah karena tidak mencerminkan aktivitas ekonomi secara *riil* (Mufida, 2021). Pengukuran *Quality of Income* dirumuskan dengan :

$$Quality\ of\ Income = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}} \times 100\%$$

3.6 Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh, mengukur, dan merekam data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Instrumen ini berfungsi untuk memastikan bahwa setiap variabel yang diamati dapat dinilai secara sistematis dan konsisten sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian, instrumen disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang telah didefinisikan secara konseptual dan operasional. Peneliti menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan indikator dari variabel-variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Intrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Kualitas Laba	<i>Quality of Income</i>	$QI = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}} \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan Laba	$PL = \frac{\text{Lbt} - \text{Lbt-1}}{\text{Lbt-1}} \times 100\%$	Rasio
Struktur Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Komite Audit	<i>Jumlah Komite Audit</i>	KA = Jumlah Komite Audit	Nominal

Sumber : Harahap (2016), Irham Fahmi (2017), Paramita (2020).

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau prosedur yang dipakai peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan penelitian. Teknik ini berfungsi sebagai alat bantu dalam menjangkau informasi yang relevan terhadap variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dan teknik penelusuran data online, yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi atau studi dokumenter ini mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip atau dokumen, surat-surat, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain sebagainya yang terkait dengan masalah yang diteliti. Teknik dokumentasi ini

digunakan jika peneliti ingin menggunakan data sekunder dalam penelitiannya (Djaali, 2020). Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pencarian dan pengumpulan laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 hingga 2023.

b. Teknik Penelusuran Data Online

Teknik penelusuran data online merupakan teknik pengumpulan data yang relatif baru dan menjadi salah satu alternatif teknik pengumpulan data penelitian yang sangat bermanfaat. Banyaknya informasi yang disebarkan melalui internet baik oleh perseorangan, lembaga resmi, organisasi dan lainnya perlu dimanfaatkan dengan baik oleh peneliti. Peneliti juga dapat memanfaatkan buku-buku elektronik (*e-book*) dan jurnal elektronik (*e-journal*) di internet yang menyediakan data dan teori yang diperlukan secara online (Rahmadi, S.Ag., 2015). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan pertumbuhan laba, struktur modal, dan komite audit terhadap kualitas laba perbankan

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Syaiful (2018:155) merupakan tahapan pengolahan data yang sudah dikumpulkan. Data tersebut kemudian dijelaskan sesuai dengan teknik yang digunakan penelitian. Menurut Sugiyono (2019) dalam bukunya yang sering dijadikan acuan dalam penelitian, langkah-langkah dalam teknik analisis data kuantitatif umumnya meliputi beberapa tahap berikut:

a. Mengumpulkan Data

Data dikumpulkan melalui data internal ialah laporan keuangan perbankan yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

b. Edit Data

Data yang sudah terkumpul dilaksanakan proses pengeditan guna memastikan bahwa data yang ada lengkap sesuai kebutuhan penelitian yaitu pertumbuhan laba, struktur modal, dan komite audit dalam kualitas laba dengan *microsoft excel*.

c. Pengelolaan Data

Mengelolah data terkait pertumbuhan laba diwakilkan oleh *return on assets* (ROA), sedangkan struktur modal diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Untuk komite audit, peneliti menggunakan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan sebagai proksi. Sementara itu, kualitas laba diwakili oleh *quality of income*.

d. Input Data

Mengelompokan data variabel independen dan dependen dengan *microsoft exsel*.

e. Tabulasi Data

Melaksanakan uji analisis data dengan aplikasi SPSS, melalui pengujian asumsi klasik.

f. Analisis Data

Mendesripsikan hasil pengelolaan data dari SPSS.

g. Uji Hipotesis

Melakukan verifikasi hipotesis dengan tujuan menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan.

h. Interpretasi Data

Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan kerangka teorinya.

i. Penyajian Data

Data yang telah dianalisis disajikan dalam tabel, diagram, atau grafik untuk memudahkan pemahaman.

j. Penarikan Kesimpulan

Penyusunan kesimpulan didasarkan pada hasil analisis dan interpretasi yang telah dilaksanakan.

3.8.1 Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menguraikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan, baik dari sampel maupun populasi, tanpa melakukan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2019), deskriptif statistik berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran data yang diteliti melalui penyajian angka secara ringkas dan informatif. Penyajian ini bisa berupa ukuran rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, minimum, dan ukuran penyebaran lainnya. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik umum dari setiap variabel, seperti pertumbuhan laba, struktur modal, komite audit, dan kualitas laba. Analisis ini bertujuan untuk

memberikan gambaran awal mengenai distribusi dan kecenderungan data sebelum pengujian lebih lanjut dilakukan.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah tahap awal dalam analisis regresi yang berfungsi untuk memeriksa apakah data yang digunakan memenuhi syarat statistik. Ini penting untuk menghasilkan estimasi yang valid dan dapat diandalkan. Menurut (Gunawan, 2017: 92), uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data telah memenuhi ketentuan tertentu, membuatnya layak diterapkan lebih lanjut dalam pengujian hipotesis. Uji ini krusial agar hasil regresi tidak bias dan dapat diinterpretasikan secara akurat. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi, baik variabel *dependen* maupun variabel *independen*, memiliki distribusi normal. Menurut (Ghozali, 2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi data dalam model regresi linier memenuhi asumsi normalitas. Pengujian ini merupakan tahap penting karena jika data tidak terdistribusi normal, maka hasil analisis statistik dapat menjadi bias dan tidak valid. Asumsi normalitas perlu dipenuhi agar estimasi parameter regresi dapat diinterpretasikan secara tepat. Penelitian dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat signifikansi (*Asymp. Sig.*) $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.
- 2) Tingkat nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) $\leq 0,05$, maka data terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Ghazali (2018) menyatakan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan hubungan linear yang kuat antara variabel bebas. Jika multikolinearitas terjadi, ini bisa menyebabkan distorsi pada estimasi parameter regresi dan mengurangi keakuratan model. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan melalui analisis *Collinearity Statistics* di program SPSS. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) VIF kurang dari 10 dan TOL lebih dari 0,01 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.
- 2) VIF lebih dari 10 dan TOL kurang dari 0,01 mengindikasikan adanya multikolinearitas dalam model.

Dengan menggunakan kedua indikator, peneliti dapat memastikan bahwa setiap variabel independen dalam model memiliki hubungan yang independen satu sama lain, sehingga hasil regresi lebih valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada setiap pengamatan. Menurut Ghazali (2018), uji ini bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel residual dalam model memiliki distribusi varians yang konstan (homoskedastisitas) atau tidak (heteroskedastisitas). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala heteroskedastisitas agar hasil estimasi parameter menjadi efisien. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai residu standar (SRESID) dan nilai prediksi standar (ZPRED) yang dihasilkan dari output SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam interpretasi grafik scatterplot adalah sebagai berikut:

- 1) Titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu yang teratur, seperti berkerut, menyempit, atau melebar, menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Sebaran titik tidak membentuk pola yang jelas dan tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu horizontal (angka nol pada sumbu Y), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah ada korelasi antara error (residu) pada satu periode waktu dengan error pada periode waktu sebelumnya dalam sebuah model regresi linier. Menurut Ghazali

(2018), masalah autokorelasi ini umumnya muncul pada data deret waktu (*time series*), di mana observasi yang berurutan cenderung memiliki keterkaitan seiring berjalannya waktu. Model regresi yang dianggap ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi ini. Jika autokorelasi terjadi, hal itu dapat menyebabkan estimasi parameter model menjadi bias dan tidak efisien, sehingga interpretasi hasil regresi bisa menjadi tidak akurat.

Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk mengukur ada tidaknya korelasi serial dalam model regresi antara residual pada observasi yang berdekatan. Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai DW adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif didalamnya.
- 2) Rentang nilai D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak terdapat autokorelasi didalamnya.
- 3) D-W dengan nilai diatas +2 berarti tidak terdapat autokorelasi negatif didalamnya.

3.8.3 Analisis regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang dipakai untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel *independen* terhadap satu variabel *dependen*. Sahir (2021) menyatakan, regresi berganda bertujuan mengetahui sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi yang

terjadi pada variabel keterikatan. Teknik regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, dan komite audit terhadap kualitas laba. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KL = \alpha + \beta_1 PL + \beta_2 SM + \beta_3 KA + e$$

Keterangan:

KL : Kualitas Laba

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel *independen*

PL : Pertumbuhan Laba

SM : Struktur Modal

KA : Komite Audit

e : Kesalahan dalam uji hipotesis atau tingkat error

Nilai koefisien regresi menentukan dasar analisis karena penelitian ini merupakan metode dasar. Jika koefisien β bernilai (+) berarti adanya hubungan yang diteliti. Setiap variabel independen meningkat maka variabel dependen akan meningkat. Jika koefisien β bernilai (-) berarti telah terjadi hubungan yang berlawanan arah antara variabel yang diteliti.

3.8.4 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Menurut Ghazali (2018:98) uji kelayakan model (uji F) berfungsi mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan layak memperkirakan pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat

(*dependent variable*) secara bersama-sama. Kriteria pengujian adalah tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ ini meliputi:

- 1) Nilai signifikansi uji f lebih dari (0,05) artinya H_0 diterima. Model penelitian ini tidak layak untuk menginterpretasikan variabel independen.
- 2) Nilai signifikansi uji f kurang dari (0,05), maka H_0 ditolak. Model penelitian layak untuk menginterpretasikan variabel independen.

3.8.5 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel *independen* dalam model regresi mampu menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel *dependen* dimana nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Koefisien determinasi (R^2) menurut (Ghozali, 2018) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai R^2 medekat pada angka 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel penelitian secara simultan semakin kuat.
- 2) Jika nilai R^2 mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel peneliti secara simultan semakin lemah.

3.8.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tahapan krusial dalam penelitian yang memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat Paramita (2021:56). Terdapat dua macam hipotesis yang umum digunakan, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis diuji secara *parsial* agar memperoleh hasil yang lebih akurat. Uji t digunakan untuk menentukan

apakah variabel independen secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam melakukan uji t, peneliti mengajukan dua hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan pernyataan yang dianggap benar sampai ada bukti yang cukup untuk menolaknya berdasarkan data sampel. Sementara itu, hipotesis alternatif merupakan pernyataan yang berlawanan dengan hipotesis nol dan diterima jika hipotesis nol terbukti salah. Dengan demikian, uji t membantu peneliti untuk memahami hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara lebih akurat (Widarjono, 2016:23). Berikut prosedur melakukan pengujian uji t :

1) Menentukan Hipotesis

a) Hipotesis Pertama

H_a = Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba

H_0 = Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba

b) Hipotesis Kedua

H_a = Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba

H_0 = Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba

c) Hipotesis Ketiga

H_a = Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba

H_0 = Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba

2) Menentukan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau sama dengan 5%.

3) Menentukan besarnya t_{tabel}

Dapat dicari dengan digunakan rumus $(\alpha/2; n-k-1)$, pada penelitian ini α ialah tingkat kepercayaan yaitu sebesar $(0,05)$, n adalah jumlah sampel penelitian, serta k merupakan jumlah variabel *independent* (bebas).

4) Kriteria pengujian

a) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak sedangkan H_a dapat diterima.

b) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.

5) Membuat kesimpulan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , dengan mempertimbangkan kriteria untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

